



Pengaruh *Capital Intensity*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, And Company Size On Tax Avoidance

Rahma Hamdayani¹, Nurhayati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: officialrahma864@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 01-08-2025

Revised : 02-08-2025

Accepted : 04-08-2025

Published : 06-08-2025

Abstract

Many companies engage in tax avoidance because tax avoidance is one way to reduce the burden of tax payments that will be made, but still comply with the provisions of the applicable tax regulations, such as taking advantage of legal loopholes and permitted deductions or postponing taxes that have not been specifically regulated in the tax regulations. Tax avoidance is considered a legal strategy commonly used by business people to increase the company's financial efficiency. This research aims to analyze the influence of capital intensity, sales growth and company size on tax avoidance. This research was conducted on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2023. The type of research used is quantitative research using purposive sampling techniques, resulting in a sample of 11 companies with a total of five years of observations, resulting in a total of 55 observation data from annual financial reports. The data processing method uses panel data regression analysis with the help of the Eviews 12 application. The research results show that capital intensity, sales growth and company size simultaneously influence tax avoidance. However, partially, capital intensity and company size influence tax avoidance, while sales growth has no influence on tax avoidance

Keywords: *Capital Intensity, Sales Growth, Company Size, Tax Avoidance*

Abstrak

Banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak karena penghindaran pajak merupakan salah satu cara untuk mengurangi beban pembayaran pajak yang akan dilakukan, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku, seperti memanfaatkan celah hukum dan pemotongan yang diperbolehkan atau menunda pajak yang belum diatur secara spesifik dalam peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dianggap sebagai strategi legal yang umum dilakukan oleh pelaku bisnis guna untuk meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dengan jumlah pengamatan selama lima tahun, menghasilkan total 55 data observasi dari laporan keuangan tahunan. Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi data panel dengan alat bantuan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Namun, secara parsial, *capital intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Kata Kunci : *Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Penghindarann Pajak*



PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber dana terbesar bagi pemerintah yang digunakan untuk pembiayaan Negara dan pembangunan nasional. Namun faktanya penerimaan pajak di Indonesia masih berada di bawah target APBN. Sasaran pemerintah yang tinggi dan jumlah realisasi penerimaan pajak yang tidak stabil menjadikan realisasi penerimaan pajak lebih rendah dari target (Sawitri ddk, 2022). Berikut adalah data target dan realisasi penerimaan pajak (dalam triliun) dari tahun 2019 -2023.

Tabel 1. 1 Data penerimaan pajak pada tahun 2019-2023

Tahun	Realisasi	Target	Capaian %
2019	1.546.141,00	1.786.378,70	86,55
2020	1.285.136,30	1.404.507,50	91,50
2021	1.547.841,10	1.444.541,60	107,15
2022	2.034.552,40	1.783.988,00	114,00
2023	2.154.208,20	2.021.223,70	106,43

Sumber : <https://data-apbn.Kemenkeu.go.id>

Berdasarkan tabel di atas, penerimaan pajak dari tahun 2019 sampai tahun 2020 tidak mencapai target meskipun presentase capaian di tahun 2021-2023 mengalami peningkatan, jika dilihat angka penerimaan pajak mengalami penurunan di tahun 2019-2020, dimana tahun 2020 memiliki nilai realisasi terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sedangkan penerimaan pajak ini sangat penting bagi negara untuk menunjang pembangunan dan kemakmuran negara, apabila target dari penerimaan pajak tidak terpenuhi, maka pembangunan nasional dapat telambat atau terhambat. Pemerintah diharapkan dapat mempertimbangkan kebijakan perpajakan yang telah ditetapkan pemerintah sehingga dapat mendorong masyarakat untuk membayar pajak secara sukarela (Sawitri ddk, 2022), selain itu capaian realisasi pajak ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak merupakan salah satu langkah yang dilakukan wajib pajak badan untuk menghindari pajak namun dengan cara yang legal. Penghindaran pajak atau yang lebih dikenal dengan *tax avoidance* ialah upaya menghindari pajak dengan mengambil keuntungan dari kelemahan *grey area* dalam ketentuan undang-undang perpajakan sehingga dapat mengurangi beban pajak yang terutang. Pajak yang akan dibayarkan dianggap sebagai beban bagi perusahaan sering melakukan praktik penghindaran pajak. Melalui kebijakan pemimpin ini diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan perolehan laba (Sinambela dan Nuraini, 2021).

Adapun fenomena penghindaran pajak yang terjadi sebagai contoh kasus pengindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan perusahaan penyedia dan produsen berbagai jenis makanan dan minuman telah melakukan praktik penghindaran pajak sebesar 1,3 M pada tahun 2015. Permasalahan tersebut bermula ketika perusahaan tersebut melakukan pengembangan usaha dengan membangun perusahaan baru yang bernama PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan memindahkan modal, aset, dan liabilitas ke perusahaan baru tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam membangun perusahaan baru dapat dikategorikan sebagai penghindaran pajak, sehingga Direktorat Jenderal Pajak memutuskan bahwasanya perusahaan tersebut tetap dikenakan pajak terutang sebesar 1,3 M (www.gresnews.com).

Berdasarkan kasus penghindaran pajak diatas, peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi pajak guna memaksimalkan keuntungan. Hal ini dapat menyebabkan kerugian nasional karena berkurangnya penerimaan pajak sehingga dapat menghambat pengeluaran pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian negara dan menjamin kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Secara umum, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) faktor-faktor tersebut antara lain *capital intensity*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan



Faktor pertama adalah *capital intensity*. *Capital intensity* adalah investasi yang dilakukan ke dalam bentuk aset tetap dalam rangka meningkatkan profit yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Pajak suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh intensitas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat intensitas aset tetap maka akan semakin tinggi pula beban depresiasi yang akan mempengaruhi pembayaran pajak, karena beban depresiasi akan mengurangi pembayaran pajak (Prayoga dkk, 2019).

Dilihat dari perpajakan Indonesia aset tetap memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda. Perusahaan dapat menggunakan aset tetap sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan akibat dari penyusutan aset. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam perhitungan pajak perusahaan biaya penyusutan dapat dikurangkan dari penghasilan, sehingga semakin besar biaya penyusutan maka akan semakin kecil pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. (Prayoga dkk, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan Prayoga dkk (2019), Virhan dan Rina (2022), Sari dan Indrawan (2022), yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Susilawati (2023), Dewi dan Oktaviani, (2021) menunjukkan bahwa *capital intensity* Tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Faktor kedua adalah Pertumbuhan penjualan adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Laju pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungannya di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perbandingan penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya (Yulyanti dkk, 2022).

Perusahaan yang memiliki penjualan yang cenderung meningkat akan mendapatkan profit yang meningkat juga. Pada dasarnya, ketika profit yang diperoleh perusahaan itu besar, maka beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan akan besar pula. Oleh karena itu, perusahaan yang mendapatkan profit tinggi cenderung berusaha mengurangi pajak yang harus dibayarkan salah satunya dengan cara melakukan praktik penghindaran pajak (Sinambela dan Nuraini, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan Putri dan Yuliafitri, (2024), Sudiby, (2022), Yulyanti dkk (2022), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Susilawati (2023), Sawitri dkk, (2022), Simabela dan Nuraini, (2021), Ningsih dan Purwasih (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Faktor ketiga ukuran perusahaan merupakan faktor yang dianggap dapat menyebabkan penghindaran pajak dan mampu memengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi manajer perusahaan untuk tidak berlaku patuh dalam perpajakan (Pravitasari dan Khoiriawati, 2022). Jadi semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula tingkat beban pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan akan berusaha menekan beban pajak

Pada Penelitian yang dilakukan Rasyid dkk (2023), Kurtusi dan Angraini (2024), Mayndarto (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pravitasari dan Khoiriawati (2022), Apridinata dan Zulvia (2023), Rosa dan Putu, (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak



Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah konflik yang timbul antara pemilik, karyawan, dan manajer perusahaan yang cenderung memprioritaskan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Konflik kepentingan disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan sehingga mereka terdapat adanya ketidakseimbangan informasi yang manajer dapatkan lebih lanjut dibandingkan dengan pemilik Perusahaan (Ningsih dan Purwasih, (2021).

2. Definisi Pajak

Definisi Pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang pada Pasal 1 angka 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2019).

3. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan salah satu langkah yang dilakukan wajib pajak badan untuk menghindari pajak namun dengan cara yang legal yaitu dengan cara penghindaran pajak atau yang lebih dikenal dengan *tax avoidance* ialah upaya menghindari pajak dengan mengambil keuntungan dari kelemahan *grey area* dalam ketentuan undang-undang perpajakan sehingga dapat mengurangi beban pajak yang terutang. Pajak yang akan dibayarkan dianggap sebagai beban bagi perusahaan sehingga sering melakukan praktik penghindaran pajak. Melalui kebijakan pemimpin ini diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan perolehan laba (Sinambela dan Nuraini, 2021).

4. Capital Intensity

Capital Intensity merupakan penanaman modal dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional secara efisien. Dengan tingginya aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka potensi penghindaran pajak juga cenderung akan lebih tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang melakukan investasinya dalam bentuk kepemilikan aset tetap mampu memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar karena dalam aset tetap dapat menyebabkan timbulnya biaya depresiasi. Perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak yang rendah dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam wujud harta tetap seperti mesin, gedung, dan peralatan karena aset tersebut mengalami penyusutan setiap tahunnya dan diakui sebagai beban yang dapat dikurangi berdasarkan peraturan perpajakan. (Virhan dan Rina, 2022).

5. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan (*sales growth*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan sektor usahanya yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang diperoleh tiap tahun. Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu (Sinambela dan Nuraini, 2021).



6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar – kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasi perusahaan. ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasi perusahaan. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aktivitas yang kecil. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan (Rosa dan Putu, 2016).

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif menurut Hermawan (2019), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena obyektif dan dikaji secara kuantitatif. Memaksimalisasikan objektivitas maka desain penelitian ini dilakukan menggunakan angka-angka, pengelolaan statistik, terstruktur, dan percobaan terkontrol. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada tahun 2019-2023 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.472856	0.063000	7.505691	0.0000
CI	-0.101913	0.034989	-2.912724	0.0053
PP	0.035809	0.049499	0.723421	0.4727
UP	-0.008473	0.002375	-3.568150	0.0008
R-squared	0.335035	Mean dependent var		0.219273
Adjusted R-squared	0.295920	S.D. dependent var		0.053259
S.E. of regression	0.044689	Akaike info criterion		-3.308224
Sum squared resid	0.101853	Schwarz criterion		-3.162236
Log likelihood	94.97615	Hannan-Quinn criter.		-3.251769
F-statistic	8.565260	Durbin-Watson stat		2.034177
Prob(F-statistic)	0.000105			

Data diolah eviws 12

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *Common Effect Model* (CEM) memiliki nilai constanta 0.0000, nilai regresi variabel *Capital Intensity* (XI) sebesar 0,0053, Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar 0.04727, dan Ukuran Perusahaan sebersar 0,0008.

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.233682	1.163779	0.200796	0.8419
CI	-0.019444	0.193089	-0.100700	0.9203
PP	0.037284	0.055010	0.677756	0.5017
UP	-0.000458	0.041928	-0.010914	0.9913
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummyvariables)				
R-squared	0.440506	Mean dependent var		0.219273
Adjusted R-squared	0.263105	S.D. dependent var		0.053259
S.E. of regression	0.045719	Akaike info criterion		-3.117289
Sum squared resid	0.085698	Schwarz criterion		-2.606331
Log likelihood	99.72544	Hannan-Quinn criter.		-2.919697
F-statistic	2.483115	Durbin-Watson stat		2.362086
Prob(F-statistic)	0.013402			

Data diolah Eviws 12



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki nilai constanta 0,8419 Nilai regresi variabel *Capital Intensity* (X1) sebesar 0,9203, Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar 0,5017 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,9913.

Random Effect model (REM)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.472916	0.066783	7.081401	0.0000
CI	-0.101670	0.036889	-2.756081	0.0081
PP	0.035810	0.050812	0.704761	0.4842
UP	-0.008478	0.002517	-3.368650	0.0014
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.005570	0.0146
Idiosyncratic random			0.045719	0.9854
Weighted Statistics				
R-squared	0.321821	Mean dependent var	0.211563	
Adjusted R-squared	0.281928	S.D. dependent var	0.052455	
S.E. of regression	0.044450	Sum squared resid	0.100766	
F-statistic	8.067136	Durbin-Watson stat	2.055908	
Prob(F-statistic)	0.000170			

Data diolah eviws 12

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (FEM) memiliki nilai constanta 0,0000. Nilai regresi variabel *Capital Intensity* (X1) sebesar 0,0081, Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar 0,4842 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,0014

Uji Chow

Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.772896	(10,41)	0.6536
Cross-section Chi-square	9.498575	10	0.4855

Data diolah eviws 12

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukan bahwa *probability cross section* F sebesar 0.6536 Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya *common effect* model yang dipilih

Uji Hausman

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.208743	3	0.9762

Data diolah eviws 12

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukan bahwa *probability cross section random* sebesar 0.9762 Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa H0 diterima yang artinya *random effect* model yang dipilih.



Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.355478 (0.5510)	1.382639 (0.2397)	1.738117 (0.1874)
Honda	-0.596220 (0.7245)	-1.175857 (0.8802)	-1.253047 (0.8949)
King-Wu	-0.596220 (0.7245)	-1.175857 (0.8802)	-1.312473 (0.9053)
Standardized Honda	-0.025102 (0.5100)	-0.960277 (0.8315)	-4.288026 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.025102 (0.5100)	-0.960277 (0.8315)	-4.145915 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Data diolah eviws 12

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai propabilitas *Breusch Pagan* LM sebesar 0,5510 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa H0 diterima yang artinya *common effect* model yang dipilih.

Setelah dilakukan serangkaian pengujian, seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect* model. Berikut hasil rekap pengujian pemilihan model regresi data panel:

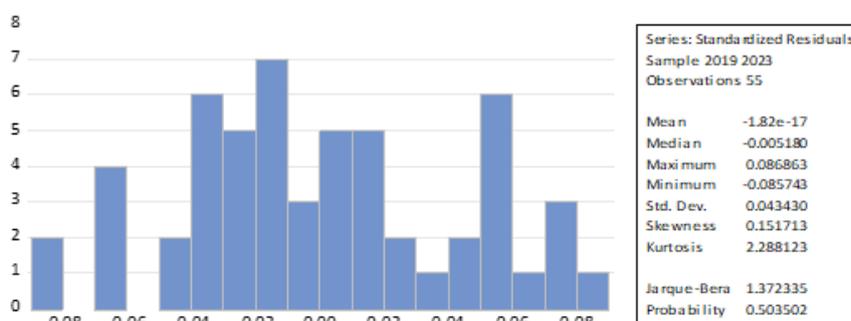
Tabel 4. 11 Kesimpulan Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow Test	<i>Common Effect</i> Model VS <i>Fixed Effect</i> Model	<i>Common Effect</i> Model
2.	Uji Hausman	<i>Random Effect</i> Model VS <i>Fixed Effect</i> Model	<i>Random Effect</i> Model
3.	Uji Lagrange Multiplier	<i>Common Effect</i> Model VS <i>Random Effect</i> Model	<i>Common Effect</i> Model

Sumber: data diolah eviws 12

Uji Normalitas

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah Eviws 12



Berdasarkan hasil histogram diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi probabilitas tercatat lebih besar dari 0.05, yaitu ($0.503502 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat diteruskan pada pengujian berikutnya.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas

	CI	PP	UP
CI	1.000000	0.309911	0.187750
PP	0.309911	1.000000	0.096175
UP	0.187750	0.096175	1.000000

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu *capital intensity*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan, tidak menunjukkan nilai korelasi yang melebihi 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menemukan adanya multikolinearitas di antara variabel-variabel independen tersebut

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 14 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.335035	Mean dependent var	0.219273
Adjusted R-squared	0.295920	S.D. dependent var	0.053259
S.E. of regression	0.044689	Akaike info criterion	-3.308224
Sum squared resid	0.101853	Schwarz criterion	-3.162236
Log likelihood	94.97615	Hannan-Quinn criter.	-3.251769
F-statistic	8.565260	Durbin-Watson stat	2.034177
Prob(F-statistic)	0.000105		

Sumber diolah oleh eviws 12

Pengujian autokorelasi dengan DW-Test ini yaitu menggunakan table DW pada observasi 55 dengan 3 variabel independen, nilai DL = 1.4523 dan DU 1.6815 Nilai Durbin-Watson Stat. 2.034177 dan 4-DU-23185 Karena nilai DW terletak diantara nilai DU dan 4-DU Maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.646690	Prob. F(3,51)	0.5886
Obs*R-squared	2.015560	Prob. Chi-Square(3)	0.5692
Scaled explained SS	1.713040	Prob. Chi-Square(3)	0.6340

Sumber: diolah oleh eviws 12

Uji heterokedastistas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan hasil *prob chi – square* 0,5692 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastistas.



Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.472856	0.063000	7.505691	0.0000
CI	-0.101913	0.034989	-2.912724	0.0053
PP	0.035809	0.049499	0.723421	0.4727
UP	-0.008473	0.002375	-3.568150	0.0008

Sumber: diolah oleh eviws 12

1. Nilai Konstanta sebesar 0,472856 menunjukkan bahwa jika variabel Capital Intenzity, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan dianggap nol, maka penghindaran pajak akan bernilai 0,472856.
2. Koefisien regresi untuk CI sebesar 0,101913 menunjukkan bahwa jika variabel Capital Intensity mengalami peningkatan maka Penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,101913 begitupun sebaliknya
3. Koefisien regresi untuk PP sebesar 0,035809 menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan penjualan mengalami penurunan maka Penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,035809 begitupun sebaliknya
4. Koefisien regresi untuk UP sebesar 0,008473 menunjukkan bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan maka Penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,008473 begitupun sebaliknya

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

R-squared	0.335035	Mean dependent var	0.219273
Adjusted R-squared	0.295920	S.D. dependent var	0.053259
S.E. of regression	0.044689	Akaike info criterion	-3.308224
Sum squared resid	0.101853	Schwarz criterion	-3.162236
Log likelihood	94.97615	Hannan-Quinn criter.	-3.251769
F-statistic	8.565260	Durbin-Watson stat	2.034177
Prob(F-statistic)	0.000105		

Berdasarkan kontribusi *capital intensity*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (*R-squared*) yaitu sebesar 0,295920 atau 29% Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh 3 variabel indpenden berupa *capital intensiy*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 71% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 18 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.335035	Mean dependent var	0.219273
Adjusted R-squared	0.295920	S.D. dependent var	0.053259
S.E. of regression	0.044689	Akaike info criterion	-3.308224
Sum squared resid	0.101853	Schwarz criterion	-3.162236
Log likelihood	94.97615	Hannan-Quinn criter.	-3.251769
F-statistic	8.565260	Durbin-Watson stat	2.034177
Prob(F-statistic)	0.000105		



Berdasarkan hasil uji dengan nilai signifikansi 0,000105 yang mana nilai ini probabilitas tersebut menunjukkan bahwa $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau dapat dikatakan bahwa H1 diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 19 Hasil Uji Simultan (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.472856	0.063000	7.505691	0.0000
CI	-0.101913	0.034989	-2.912724	0.0053
PP	0.035809	0.049499	0.723421	0.4727
UP	-0.008473	0.002375	-3.568150	0.0008

1. Berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00553 < 0,05$. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak
2. Berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,4727 > 0,05$. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,0008 < 0,05$. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 – 2023. Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan maka data disimpulkan bahwa :

1. Variabel *capital intensity*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2019-2023. hal ini dikarenakan pajak dianggap sebagai salah satu yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga tingginya *capital intensity*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dalam perusahaan akan cenderung meningkatkan penghindaran pajak pada suatu perusahaan.
2. Variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2023. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi memiliki lebih banyak aset tetap yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan penghindaran pajak, misalnya melalui depresiasi atau insentif fiskal atas aset tetap. Dengan semakin tingginya *capital intensity*, perusahaan memiliki lebih banyak peluang untuk menyusun strategi penghindaran pajak, sehingga tingkat penghindaran pajak cenderung meningkat.
3. Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2023. Hal ini dikarenakan jika pertumbuhan penjualan naik maka akan menurunkan penghindaran pajak karena perusahaan akan mampu membayar pajak perusahaan.



4. Variabel Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2023. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya dan fasilitas pendukung untuk merencanakan kewajiban perpajakannya. Dengan kapasitas tersebut, perusahaan besar dapat memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak secara legal melalui strategi yang lebih terencana dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, yessica, & Nurdayati, resti. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-201. *Jurnal Studia Ekonomika*, 20(1), 107–123.
- Apridinata, E., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 313–328.
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320–331. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1883>
- Dan, P., Laba, M., Ningsih, F. I., & Purwasih, D. (2021). *PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2016-2021)*. 7(2), 25–36.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). *PENGARUH LEVERAGE , CAPITAL INTENSITY , KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL*. 4(2), 179–194.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Fauziah, W., Syafnita, & Duwinaeni, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Accounting and Management's Student*, 1(1), 1–11.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Aplikasi Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariant Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Heru Harmadi Sudibyo. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Hondro, K. L., & Sembiring, E. A. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Dan Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 2(1), 201–217. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/>
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257–1271. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/914>.
- Kurtusi, A. S., & Angraini, D. (2024). Pengaruh Intensitas Persediaan, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue*, 5(1), 875–883.
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: andipublisher.
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *“LAWSUIT” Jurnal Perpajakan*,



- I(2), 92–108. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Muhammad Adnan Ashari, P. S. dan M. (2020). Jurnal 33-330050-Pengaruh-Pertumbuhan-Penjualan-Kepemilik-0F1Fe7F3. *Jurnal Syntax Transformation Vol. 1 No. 8, Oktober 2020 p-ISSN : 2721-3854 e-ISSN : 2721-2769 Sosial Sains*, 1(8), 488–498.
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
- Pramesti, W. R., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 346–365. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.3822>
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviws*. Yogyakarta: Cahaya Harapan
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4498–4509. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1711>
- Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Putri, Z. I., & Finatariyani, E. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Pundi*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.496>
- Rasyid, N. A., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Economina*, 2(10), 2970–2986. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.928>
- Rosa, D., & Putu, I. E. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/16009/14016>
- Rosalin, F., & Basri, H. (2021). *SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PENDAHULUAN Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara , Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pa*. 6(2), 128–135.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 8(1), 44–52.
- Septariani, D., Johan, R. S., & Widiyarini, W. (2022). Kualitas Audit, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 Sampai 2020. *Sosio E-Kons*, 14(3), 261. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i3.14460>
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>



- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Theresia, L., & Hariyanti, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021. *Student Research Journal*, 1(1), 189–208.
- Thian, A. (2021). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Yogyakarta: andipublisher.
- Virhan dan Rina. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3, 1–12. file:///C:/Users/walte/Downloads/7.+Virhan+66-78.pdf
- Wibowo, S., Sutandi, Limajatini, & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akunteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 13(1), 1–12.
- Yulyanti, S., Abbas, D. S., Hidayat, I., Intensity, F. A., Groth, S., Tetap, I. A., Modal, I., & Penjualan, P. (2022). *Pengaruh Intensitas Asset Tetap , Intensitas Modal , Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance*. 1(3).